

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Interaksi Sosial pengidap HIV/AIDS (Studi kasus di Desa Marisa Selatan kec, Marisa Kabupaten Pohuwato) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku menyimpang yang dilakukan ke dua informan pun berbeda dilihat dari PBR adanya proses pembelajaran yang dilihat dari orang terdekat yaitu keluarga sendiri. Ayahnya sendiri yang memakai jasanya untuk bisa mendapatkan barang terlarang ini yaitu menjadikan ia kurir pribadi buat mengambil paket narkoba, di tambah lagi dari saudara tirinya pemakai sekaligus pengedar dari sini lah proses dimana PBR belajar akan perilaku menyimpang tersebut berbeda hal dengan DM yang proses pembelajarannya dilakukan dari luar dimana ia terpengaruh dari teman terdekatnya sampai lingkungan tempat DM berkerja. DM mengakui bahwa ia melakukan atas dasar penasaran dan ingin coba-coba karena dilihat dari teman-teman yang sering melakukan hal yang melanggar norma agama.

2. Proses interaksi sosial pengidap HIV/AIDS dengan masyarakat adanya masalah yaitu kecenderungan rendahnya pemahaman masyarakat tentang HIV/AIDS sehingga membuat ODHA merasa agak sedikit sulit untuk berinteraksi dengan masyarakat. Ada dua ODHA yang peneliti temukan di lapangan dengan kasus yang berbeda yaitu faktor berisiko penularan melalui jarum suntik/narkoba dan risiko penularan melalui seks bebas/Heteroseks, pemilihan subjek berdasarkan

dua kasus berbeda yang menyangkut mereka sehingga peneliti menemukan proses interaksi yang berbeda.

Pertama informan PBR dengan penularan Jarum suntik/narkoba datang dari luar daerah Gorontalo dan tinggal menetap di Marisa, ketika berinteraksi dengan masyarakat PBR sebenarnya dirinya tidak menutupi statusnya di karenakan masih menyesuaikan dengan masyarakat dengan cara berinteraksi dengan fisik apa adanya tidak sedang berpura-pura agar terlihat sehat nantinya masyarakat yang akan menilainya. Berbeda dengan informan DM dengan penularan melalui seks bebas ketika DM berinteraksi di lingkungannya dengan cara menutupi statusnya agar tidak di ketahui oleh masyarakat bahkan keluarganya sendiri. DM akan tampil seperti masyarakat pada umumnya yang terlihat sehat tanpa adanya penyakit yang sedang dia sembunyikan. Namun akan berbeda ketika DM berinteraksi sesama ODHA maka mereka lebih bersikap terbuka dan tidak berpura-pura. DM menutup statusnya di masyarakat di karenakan keluarga besar DM bisa di katakan keluarga yang religious atau yang lebih paham agama, nantinya ketika masyarakat mengetahui stigma maupun deskriminasi akan berimbas kepada keluarganya juga.

3. Bentuk deskriminasi yang peneliti temukan di lapangan adalah lebih banyak terarah kepada keluarga, teman terdekat para ODHA maupun di masyarakat. Ketika mereka berkumpul melakukan hal-hal yang mereka lakukan seperti meminum-minuman keras, mereka tidak mau segelas dengan informan PBR ketika mereka mengetahui statusnya positif HIV, begitu pula dengan yang di alami informan DM secara tidak langsung mereka memberikan deskriminasi kepada mereka berdua.

5.2 Saran

Saran yang dikemukakan penulis sehubungan dengan penelitian dan pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengidap HIV/AIDS diharapkan agar mempertahankan sikap baik yang telah di lakukan di tengah-tengah masyarakat serta ikut dalam kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh pemerintah seperti mengikuti seminar tentang HIV/AIDS , mengikuti penyuluhan , membaca dan lain-lain. Terus meningkatkan semangat untuk berjuang hidup yang jauh lebih baik untuk tetap berfikir positif atas deskriminasi yang di berikan oleh orang terdekat dan tidak lagi terjerumus ke dalam keselahannya yang sama, lebih percaya diri dan tetap semangat menjalani hidup lebih optimis mampu mengembangkan diri dan mampu meningkatkan kualitas hidup.

2. Bagi keluarga, teman terdekat maupun masyarakat di harapkan tidak memberikan deskriminasi yang berlebihan terhadap ODHA masalah penyakit HIV/AIDS tidak hanya tanggung jawab oleh si penderita atau pemerintah melainkan semua yang peduli terhadap keberadaan ODHA. Oleh karena itu peran masyarakat sangat di butuhkan untuk membantu meringankan beban ODHA terkait dengan penyakitnya dengan cara menghilangkan perilaku deskriminasi secara langsung maupun tidak langsung karena deskriminasi di masyarakat seolah olah membuat mereka sulit untuk menjalani kehidupan di masyarakat. ODHA juga merupakan sebagian dari masyarakat, dia adalah individu social yang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan orang lain.

3. Bagi kalangan akademis di harapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian lain yang terkait dengan Interaksi social pengidap HIV/AIDS, sehingga dapat memperluas keilmuan sehingga nantinya ada tambahan dan masukan dari penelitian yang bersangkutan dengan permasalahan di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Berry, D. (1995). *Pokok-pokok Pemikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dimastiwi, A. A. (2016, Mei 20). *Interaksi sosial pengidap HIV/AIDS (ODHA) di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan*. Retrieved from <http://repository.um.ac.id/id/eprint/55827>
- Ibrahim, J. T. (2003). *Sosiologi Pedesaan*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.
- Jacky, D. M. (2015). *Sosiologi Konsep, Teori dan Metode*. Surabaya: Mitra Wacana Media.
- Johnson, D. P. (1988). *Teori sosiologi klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Juniarta, I. W. (2001). *Menanggapi EPIDEMI HIV di Kalangan Pengguna Narkoba Suntikan*. Yogyakarta: Warta AIDS.
- Kadek Suranata, S. M. (2012, 3 31). *Pengertian Konsep Diri Serta Ciri-cirinya*. Retrieved from konsep-diri.blogspot: <http://konsep-diri.blogspot.com/2012/03/800x600-normal-0-false-false-false-in-x.html>
- Kamila, N., & Siwiendrayanti, A. (2010). Persepsi orang dengan HIV/AIDS terhadap peran kelompok dukungan sebaya . *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 36-43.
- Latif, S. A., & Zulherawan, M. (2019). Penyimpangan Sosial dalam perilaku seks bebas di kalangan remaja. *Jurnal Kriminologi*, 4, 59-60.
- Narwoko, J. S., & Suyanto, B. (2011). *Sosiologi, Teks dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Neferi, A. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan tentang HIV dan AIDS dengan respon masyarakat terhadap ODHA*. Bandar Lampung: Jurusan Sosiologi fakultas ilmu Sosial da Ilmu Politik Universitas lampung.
- Rahakbauw, N. (2018). Dukungan Keluarga Terhadap Kelangsungan Hidup ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). 9-10.
- Sarikusuma, H., Herani, I., & Hasanah, N. (2012). Konsep diri orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) yang menerima label. *Psikologia online*, 7(1), 29-40.
- Seikanto, S. (2010). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan, Sosial, Teori, Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi, Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Wahab, A., & Solichin. (2008). *Analisis Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.